

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MILIK PEMERINTAH
DENGAN BANK MILIK SWASTA NASIONAL DI INDONESIA
(PERIODE 2009-2014)**

*COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL GOVERNMENT OWNED BANK BY
NATIONAL PRIVATE BANK IN INDONESIAN (PERIOD 2009-2014)*

Oleh :

**Rollando Marvil Ferary Mamahit¹
Marjam Mangantar²
Paulina Van Rate³**

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen

Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail : ¹mamahitrollando@gmail.com

²marjam.mangantar@gmail.com

³paulina_vanrate@gmail.com.id

Abstrak: Dewasa ini Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan masyarakat luas dalam menyimpan dan memberikan fasilitas pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia pada periode 2009-2014 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, ROA, ROE, LDR, BOPO, NPL. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi tahun 2009 hingga 2014 yang diterbitkan oleh masing-masing Bank yang bersangkutan. Setelah melewati tahap *purposive sample*, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 8 sampel, 4 Bank Milik Pemerintah dan 4 Bank Milik Swasta Nasional. Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional adalah metode *Independent sample t-test*. Analisis yang dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan dari masing-masing rasio keuangan antara Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia. Saran bagi pihak manajemen Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan agar dapat menarik perhatian para investor, sehingga dapat mempertahankan predikatnya sebagai bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan

Abstract: Today the bank is one of the financial institutions needed by community store and provide funding facilities. The objectives of this research to make compare the finance performance between Government-owned banks with National private banks in Indonesia in the period 2009-2014 by using financial ratios. Financial ratios are used consisting of CAR, ROA, ROE, LDR, BOPO, NPL. The data used in this study were obtained from the Financial Statements of Commercial Banks in 2006 to 2010, published by each Bank concerned. After passing through the stage *purposive sample*, the sample is feasible to use as many as eight samples, 4 Government-owned banks, and 4 National private banks. Analytical techniques used to see comparison of financial performance of Government-owned banks with National private banks is the method of *Independent sample t-test*. The analysis showed that there are differences for each financial ratio between Government-owned banks with National private banks in Indonesia. Recommendations for the management of the Government-owned banks and National private banks should improve its financial performance in order to attract the attention of investors, so as to maintain the predicate as a bank with the largest assets in Indonesia.

Keywords : financial performance, financial ratios

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan utama, baik profit maupun non profit. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan diperlukan suatu pengelolaan atau manajemen keuangan yang sebaik-baiknya. Hal tersebut adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, melalui kegiatan fungsi-fungsi perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan fungsi personalia yang dilengkapi dengan fungsi akuntansi. Menejer keuangan yang menjalankan fungsi keuangan, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi lainnya didalam sebuah perusahaan. Selanjutnya, perusahaan dalam usaha mencapai tujuannya, memilih satu atau lebih jenis usaha secara spesifik. Salah satu jenis usaha yang ada adalah usaha dalam bentuk jasa keuangan dalam bentuk Bank.

Dewasa ini Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan masyarakat luas dalam menyimpan dan memberikan fasilitas pendanaan untuk menyangga perekonomian pribadi, keluarga, badan usaha, pemerintahan, maupun negara. Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang begitu ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi. Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Desember 2011, jumlah bank umum yang beroperasi sebanyak 120 bank yang terdiri dari 4 Bank Persero, 36 BUSN Devisa, 30 BUSN Non Devisa, 26 BPD, 14 Bank Campuran, dan 10 Bank Asing.

Persaingan yang ketat ditunjukkan oleh Bank Persero atau Bank milik Pemerintah dan Bank milik Swasta Nasional Devisa. Persaingan kedua kelompok bank ini terlihat dari besarnya kualitas aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit. Menghadapi persaingan yang ketat, menjaga atau bahkan meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk dapat bertahan di industri perbankan.

Munawir (2010:1-2) menyatakan pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Bank BNI, Bank BRI, Bank MANDIRI dan Bank BTN untuk Bank Milik Pemerintah, sedangkan Bank BCA, Bank Danamon, Bank NIAGA dan Bank NISP untuk Bank milik Swasta Nasional.

Tabel 1. Rata-Rata Perolehan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia periode 2009-2014

RASIO %	Bank Milik Pemerintah						RASIO %	Bank Milik Swasta Nasional					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014		2009	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	15.98	15.61	15.73	16.7	15.66	16.44	CAR	17.58	15.15	14.3	16.18	17.06	17.28
ROA	2.5	3.17	3.3	3.38	3.47	3.23	ROA	2.22	2.56	2.79	2.81	2.71	2.13
ROE	24.07	29.54	26.45	26.03	24.99	22.83	ROE	17.54	20.1	20.67	19.92	18.08	13.07
LDR	76.35	79.8	80.2	83.97	90.3	90.09	LDR	76.53	78.54	84.5	87.26	87.18	88.75
BOPO	80.39	73.92	72.06	68.9	70.57	72.33	BOPO	78.84	76.56	74.03	71.85	74.04	76.58
NPL	3.55	3.13	2.7	2.6	2.35	2.33	NPL	2.84	2.04	1.72	1.47	1.31	2.03

Sumber : annual report, bursa efek Indonesia (diolah)2015

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan Bank milik Pemerintah dengan Bank milik Swasta Nasional di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Fahmi (2011:2), kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Fahmi (2006:64), mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah sebagai berikut: Kinerja keuangan sebagai referensi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

Rasio Keuangan

Raharjaputra (2011:196), pengertian dari rasio secara simpel adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lain yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, yang artinya rumus atau formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2011: 58) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada dua yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio (Acid test Ratio)*.
2. Rasio Leverage
Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage secara umum ada lima yaitu 1) *Debt to Total Assets*, 2) *Debt to Equity Ratio*, 3) *Time Interest Earned*, 4) *Fixed Charge Coverage*, dan 5) *Cash Flow Coverage*.
3. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas secara umum ada 4 yaitu: 1. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan), 2. Rata-rata periode pengumpulan piutang, 3. *Fixed asset turnover*, dan 4. *Total Asset Turnover* (perputaran Total Aset).
4. Rasio Profitabilitas
Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio Profitabilitas secara umum ada 4 yaitu: 1) *Gross Profit Margin*, 2) *Net Profit Margin*, 3) *Return on Investment (ROI)*, dan 4) *Return on Network*.
5. Rasio Pertumbuhan
Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax (EAT)*, laba perlembar saham, deviden perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.
6. Rasio Nilai Pasar
Rasio Nilai Pasar yaitu Rasio yang menggambarkan kondisi pasar. Rasio ini antara lain : *Earning per share*, *Earning Ratio*, *Book Value per share*, *dividen Yield* dan *Dividen Payout*.

Pengertian Bank

Sholihin (2010: 144) mengatakan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hanafi (2003: 69) Bank (sering disebut juga sebagai bank komersial atau commercial bank) adalah perantara keuangan yang ditandai dengan aktivitas menerbitkan deposito dan tabungan sebagai sumber dana utama mereka, kemudian memberikan pinjaman (loan). Kesimpulan dari pengertian bank, Bank berarti tempat penyedia jasa penyimpanan berupa uang atau barang dan juga merupakan tempat penyedia layanan peminjaman atau kredit.

Jenis-jenis Bank

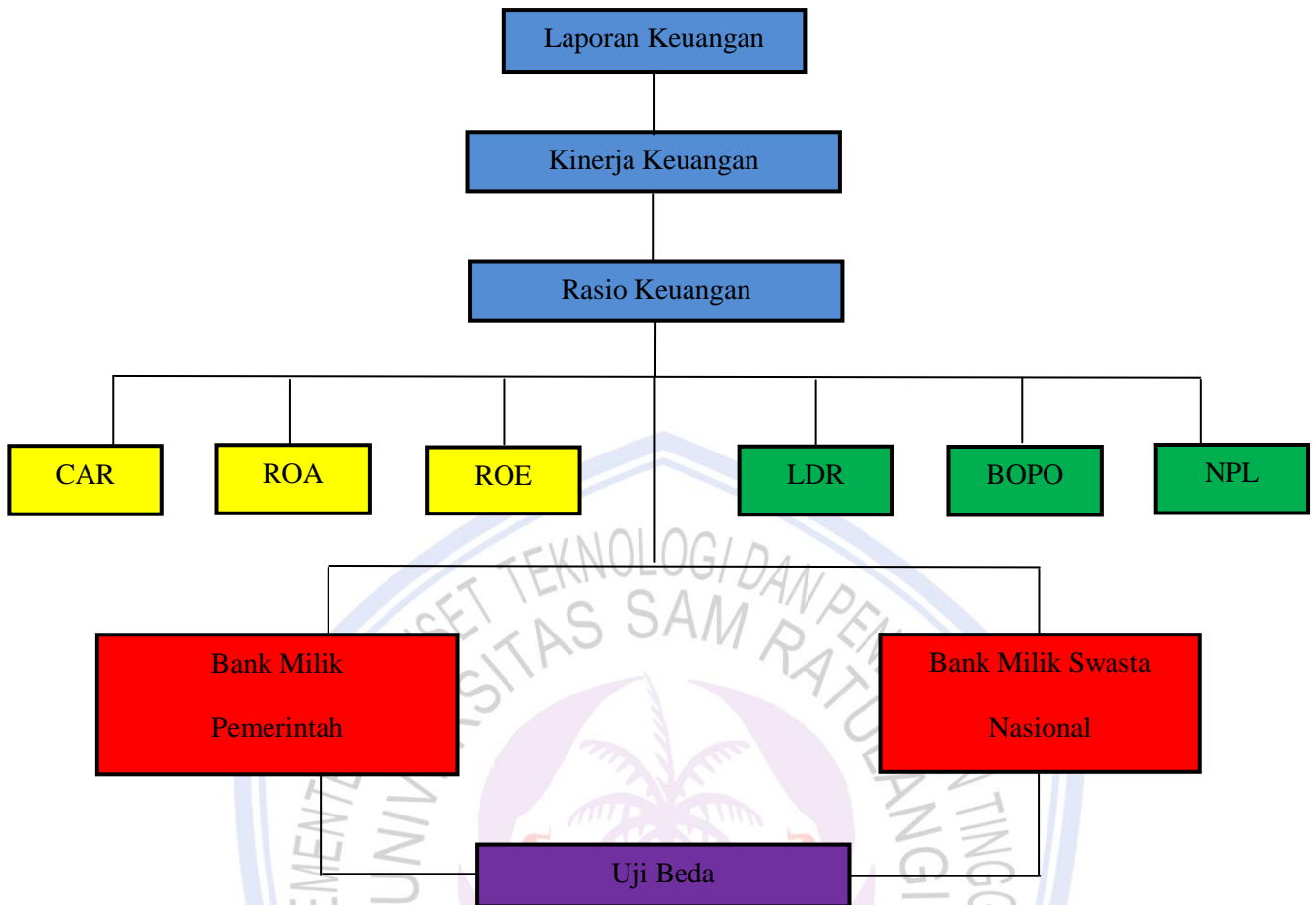
Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan Menurut Kasmir (2012: 29-31) ada;ah sebagai berikut :

1. Bank milik Pemerintah
Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula, sedangkan bank milik pemerintah daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi
2. Bank milik Swasta nasional
Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendirinya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.
3. Bank milik Asing
Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
4. Bank milik Campuran
Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

Landasan Empiris

Meliangan (2014) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga dilihat dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA dan disarankan kepada kedua bank tersebut sebaiknya meningkatkan kinerja keuangannya melalui peningkatan CAR, KAP, ROA, dan LDR sehingga dapat lebih kompetitif dimasa-masa yang akan datang, dan dalam menghadapi persaingan bisnis karna sekarang ini persaingan semakin ketat maka semakin dituntut harus mempunyai inovasi dan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik untuk dapat bertahan di industri perbankan dan untuk Bank BCA kedepan agar lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan NPM.

Rumondor (2013) dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI dan BNI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberikan penjelasan kinerja keuangan pada ke tiga Bank tersebut dengan menggunakan metode CAMEL. PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode 2008-2011 berada pada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit PK-3, dan periode 2012 berada pada perikat sehat dengan peringkat komposit PK-1, sedangkan untuk PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2008-2012 berada pada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit PK-3. Dan disarankan agar jumlah sampel maupun variabel atau indikator yang diteliti dapat ditambah.

Model Penelitian**Gambar 1. Kerangka Pikir***Sumber : Data Olahan***Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Diduga tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank milik Pemerintah dengan Bank milik Swasta Nasional

H_1 : Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu studi empiris dengan riset komparatif. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2012 : 13)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada delapan bank yang telah *Go Publik*, empat Bank milik pemerintah, yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BTN dan empat Bank milik Swasta Nasional yaitu Bank BCA, Bank Danamon, Bank CIMB NIAGA, dan bank NISP.

Populasi dan Sampel Penelitian

Muis (2009:103) , Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survey sebagai teknik pengumpulan data. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2010:116).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi (keterbatasan dana, tenaga, dan waktu) maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Metode Pengumpulan data

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data nominal yaitu data berupa angka-angka dan berasal dari sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang diunggah lewat internet pada web resmi perusahaan, web resmi Bank Indonesia dan situs *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Metode Analisis

Ada berapa metode analisis yang digunakan pada penelitian kali ini antara lain :

1. Time Series Analysis

Metode ini menganalisis kinerja keuangan masing-masing perusahaan secara antar waktu atau periode, dan nantinya akan terlihat secara table dan grafik

2. Cross Section Approach

Dengan melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan resio-rasio secara manual yang telah diteliti antar periode dengan formula-formula perhitungan, masing-masing rasio antara lain :

a. CAR (Capital Adequacy Ratio)

$$\text{CAR} = \text{Modal Bank} / \text{Aktiva Tertimbang menurut resiko (ATMR)} \times 100\%$$

b. LDR (Loan to Deposit Ratio)

$$\text{LDR} = \text{Total Kredit} / \text{Total dana pihak ketiga} + \text{Ekuitas} \times 100\%$$

c. ROA (Return On Asset)

$$\text{ROA} = \text{EBIT} / \text{Total Assets} \times 100\%$$

d. ROE (Return On Equity)

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Modal Saham} \times 100\%$$

e. BOPO

$$\text{BOPO} = \text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

f. NPL

$$\text{NPL} = \text{Kredit yang bermasalah} / \text{Kredit yang diberikan} \times 100\%$$

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini Pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut:

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig. < 0.05, dikatakan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung sig > 0.05 dinyatakan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. < 0.05, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed* memiliki sig. > 0.05, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika sig. < 0.05, dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional terdapat perbedaan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2. Descriptive Statistics Rasio Keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia

RASIO	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Milik Pemerintah	6	16.0233	.45337	.18509
	Bank Milik Swasta Nasional	6	16.2600	1.30395	.53233
ROA	Bank Milik Pemerintah	6	3.1800	.34543	.14102
	Bank Milik Swasta Nasional	6	2.5417	.29593	.12081
ROE	Bank Milik Pemerintah	6	25.6567	2.31663	.94576
	Bank Milik Swasta Nasional	6	18.2333	2.80576	1.14545
LDR	Bank Milik Pemerintah	6	83.4583	5.75343	2.34883
	Bank Milik Swasta Nasional	6	83.8017	5.07964	2.07376
BOPO	Bank Milik Pemerintah	6	73.0300	3.98702	1.62770
	Bank Milik Swasta Nasional	6	75.3217	2.47945	1.01223
NPL	Bank Milik Pemerintah	6	2.7800	.47900	.19555
	Bank Milik Swasta Nasional	6	1.9117	.54507	.22252

Sumber : Hasil olahan data 2016

Analisis Rasio CAR

Tabel 2 dapat dilihat bahwa Bank Milik Pemerintah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 16,0233%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio CAR Bank Milik Swasta Nasional sebesar 16,2600%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2009-2014 Bank Milik Swasta Nasional memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Milik Pemerintah, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Milik Pemerintah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Milik Pemerintah sebesar 0,45337% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 16,0233%. Standar deviasi Bank Milik Swasta Nasional sebesar 1,30395% juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 16,2600%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik.

Analisis Rasio ROA

Tabel 2 dapat dilihat bahwa Bank Milik Pemerintah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 3,1800%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio ROA pada Bank Milik Swasta Nasional sebesar 2,5417%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2009-2014 Bank Milik Pemerintah memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Milik Swasta Nasional, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik

kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank Milik Swasta Nasional masih berada dalam kondisi ideal. Standar deviasi Bank Milik Swasta Nasional sebesar 0,29593% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 2,5417%. Standar deviasi Bank Milik Pemerintah sebesar 0,34543% juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 3,1800%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

Analisis Rasio ROE

Tabel 2 dapat dilihat bahwa Bank Milik Pemerintah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 25,6567%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio ROA pada Bank Milik Swasta Nasional sebesar 18,2333%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2009-2014 Bank Milik Pemerintah memiliki ROE lebih baik dibandingkan dengan Bank Milik Swasta Nasional, karena semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia yaitu sebesar 12,5%, maka Bank Milik Swasta Nasional masih berada dalam kondisi ideal. Standar deviasi Bank Milik Swasta Nasional sebesar 2,80576% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 18,2333%. Standar deviasi Bank Milik Pemerintah sebesar 2,31663% juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 25,6567%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROE cukup baik.

Analisis Rasio LDR

Tabel 2 dapat dilihat bahwa Bank Milik Swasta Nasional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 83,8017%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank Milik Pemerintah sebesar 83,4583%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2009-2014 Bank Milik Swasta Nasional memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Milik Pemerintah, karena semakin tinggi nilai LDR maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar LDR dari Bank Indonesia yaitu sebesar 80-110%, maka Bank Milik Swasta Nasional masih berada dalam kondisi ideal. Standar deviasi Bank Milik Swasta Nasional sebesar 5,07964% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 83,8017%. Standar deviasi Bank Milik Pemerintah sebesar 5,75343% juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 83,4583%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR cukup baik.

Analisis Rasio BOPO

Tabel 2 dapat dilihat bahwa Bank Milik Swasta Nasional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 75,3217%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada Bank Milik Pemerintah sebesar 73,0300%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2009-2014 Bank Milik Pemerintah memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Milik Swasta Nasional, karena semakin kecil nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar BOPO dari Bank Indonesia yaitu sebesar 92%, maka Bank Milik Swasta Nasional masih berada dalam kondisi ideal, karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Milik Swasta Nasional sebesar 2,47945% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 75,3217%. Standar deviasi Bank Milik Pemerintah sebesar 3,98702% juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 73,0300%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel BOPO cukup baik.

Analisis Rasio NPL

Tabel 2 dapat dilihat bahwa Bank Milik Pemerintah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 2,7800%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NPL pada Bank Milik Swasta Nasional sebesar 1,9117%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2009-2014 Bank Milik Swasta Nasional memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Milik Pemerintah, karena semakin kecil nilai NPL maka akan semakin baik kualitas aset suatu bank. Akan tetapi, jika mengacu pada standar NPL dari Bank Indonesia yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Bank Milik Pemerintah masih berada dalam kondisi ideal, karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Milik Pemerintah sebesar 0,47900% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 2,7800%. Standar deviasi Bank Milik Swasta Nasional sebesar 0,54507% juga menunjukkan simpangan data yang relative

kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 1,9117%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPL cukup baik.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
C	Equal variances assumed	6.448	.029	-.420	10	.683	-.23667	.56359	-1.49243	1.01910
A	Equal variances not assumed			-.420	6.191	.689	-.23667	.56359	-1.60546	1.13212
R										
R	Equal variances assumed	.017	.900	3.438	10	.006	.63833	.18570	.22458	1.05209
O	Equal variances not assumed			3.438	9.770	.007	.63833	.18570	.22325	1.05341
A										
R	Equal variances assumed	.117	.739	4.997	10	.001	7.42333	1.48543	4.11358	10.7330
O										9
E	Equal variances not assumed			4.997	9.654	.001	7.42333	1.48543	4.09744	10.7492
										3
L	Equal variances assumed	.124	.732	-.110	10	.915	-.34333	3.13328	-7.32472	6.63806
D	Equal variances not assumed			-.110	9.849	.915	-.34333	3.13328	-7.33928	6.65261
R										
B	Equal variances assumed	.409	.537	-1.196	10	.259	-2.29167	1.91677	-6.56250	1.97916
O	Equal variances not assumed			-1.196	8.364	.265	-2.29167	1.91677	-6.67847	2.09514
P										
O										
N	Equal variances assumed	.023	.882	2.931	10	.015	.86833	.29624	.20828	1.52839
P	Equal variances not assumed			2.931	9.838	.015	.86833	.29624	.20680	1.52987
L										

Sumber : Hasil olahan data 2016

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tabel 3 dapat dilihat bahwa F hitung untuk CAR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 6,448 dengan probabilitas 0,29. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional untuk rasio CAR. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk CAR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -0,420 dengan signifikan sebesar 0,683. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel (0,683 < 0,005), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional berbeda tapi tidak signifikan.

Rasio ROA (Return On Asset)

Tabel 3 dapat dilihat bahwa F hitung untuk ROA dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,017 dengan probabilitas 0,900. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional untuk rasio ROA. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk ROA dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 3,438 dengan signifikan sebesar 0,006. Oleh karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,006 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Swasta Nasional berbeda tapi tidak signifikan.

Rasio ROE (Return On Equity)

Tabel 3 dapat dilihat bahwa F hitung untuk ROE dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,117 dengan probabilitas 0,739. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional untuk rasio ROE. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk ROE dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 4,997 dengan signifikan sebesar 0,001. Oleh karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,001 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Swasta Nasional terdapat perbedaan yang signifikan.

Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio)

Tabel 3 dapat dilihat bahwa F hitung untuk LDR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,124 dengan probabilitas 0,732. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional untuk rasio LDR. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk LDR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -0,110 dengan signifikan sebesar 0,915. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,915 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional berbeda tapi tidak signifikan.

Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Tabel 3 dapat dilihat bahwa F hitung untuk BOPO dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,409 dengan probabilitas 0,537. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional untuk rasio BOPO. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk BOPO dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -1,196 dengan signifikan sebesar 0,259. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,295 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional berbeda tapi tidak signifikan.

Rasio NPL (Non Performing Loans)

Tabel 3 dapat dilihat bahwa F hitung untuk NPL dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,023 dengan probabilitas 0,882. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Swasta Nasional untuk rasio NPL. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk NPL dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 2,931 dengan signifikan sebesar 0,015. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,015 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional berbeda tapi tidak signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank milik Pemerintah dengan Bank milik Swasta Nasional jika ukur dari rasio CAR, ROA, LDR, BOPO, dan NPL
2. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank milik Pemerintah dengan Bank milik Swasta Nasional jika ukur dari rasio ROE

Saran

Saran yang dapat diberikan :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini Bank milik Pemerintah dan Bank milik Swasta Nasional sebaiknya terus melakukan peningkatan kinerja dan tidak hanya puas dengan pencapaian yang sudah didapat agar nantinya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerja bank. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampel penelitian, agar hasil yang didapat nanti lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham, 2006. *Analisis Investasi*. Cetakan pertama. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi Irham, 2011. *Manajemen Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Meliangan, S. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT. Bank BCA (Persero) Tbk Dan PT. Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5350/4863>. Diakses 12 November 2014. Hal. 116-125.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima belas. Liberty, Bandung.
- Muis, 2009. *Metode Penelitian*. Erlangga, Jakarta.
- Raharjaputra S. Hendra, 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Rumondor, R.F. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI Dan BNI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2234/1791>. Diakses 12 November 2014. Hal. 782-792.
- Sholihin, 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.